

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Bangkalan yaitu SMAN 1 Arosbaya yang berlokasi di Jalan Raya No. 01 Arosbaya Kabupaten Bangkalan. SMAN 1 Arosbaya merupakan Lembaga Pendidikan Tingkat Menengah Atas di Kabupaten Bangkalan, serta mempunyai perkembangan tersendiri dan sangat berarti bagi masyarakat sekitarnya dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. SMAN 1 Arosbaya didirikan pada bulan Juli 1991, sehingga sudah puluhan tahun sekolah ini berada di tengah-tengah masyarakat. Dan telah berhasil mendidik siswa sebagai generasi penerus perjuangan bangsa Indonesia. Terdapat 28 kelas di SMAN 1 Arosbaya yang terbagi menjadi sembilan kelas 10, sembilan kelas 11, dan sepuluh kelas 12. Kelas 10 dan kelas 11 masing-masing lima kelas program MIPA dan empat kelas program IPS, kelas 12 terdapat enam kelas program MIA dan empat kelas program IIS.

Jumlah siswa di SMAN Arosbaya 1 tahun 2016 adalah 921 siswa, yang terdiri dari 464 siswa laki-laki dan 457 siswa perempuan. Jumlah pengajar di SMAN 1 Arosbaya adalah 66 tenaga pengajar serta memiliki 17 orang tenaga pendukung yang mengurus fasilitas-fasilitas pengajar di SMAN 1 Arosbaya. Metode pengajar yang dipakai di SMAN 1 Arosbaya

adalah metode ceramah, diskusi, serta praktik. Hari aktif kegiatan belajar mengajar adalah senin sampai sabtu dengan 45 menit setiap jam pelajaran.

2. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Populasi yang menjadi sasaran penelitian ini adalah seluruh siswa Siswa SMAN 1 Arosbaya. Populasi pada penelitian ini sebanyak 921 siswa. Penelitian dilakukan dengan menggunakan 200 responden yang terdiri dari kelas 1 dan 2 MIPA dan IPS. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan *purposive sampling*. Karakteristik subjek untuk mengisi kuisioner, dengan karakteristik subjek penelitian, yaitu:

- a) Remaja
- b) Memiliki saudara kandung
- c) Tinggal bersama orang tua

Walaupun pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, namun tidak semua subjek yang sesuai dengan karakteristik dipilih sebagai subjek penelitian, melainkan dengan cara *random sampling*.

B. Hasil Analisis Statistik

1. Uji Validitas Seluruh Alat Ukur

Uji validitas digunakan untuk menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian, terdapat 2 variabel atau 2 angket yang masing-masing terdiri dari *sibling rivalry* 40 item, pola asuh orang tua 50 item yang harus dijawab oleh responden. Pengujian validitas alat ukur menggunakan SPSS Statistik 20. Uji validitas dalam penelitian ini

menggunakan SPSS Statistik 20. Pengujian tingkat kesahihan alat ukur dilakukan uji validitas yang biasanya digunakan batasan ≥ 0.30 . Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0.30 daya pembedanya dianggap memuaskan, sebaliknya item yang memiliki harga kurang dari 0.30 dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya dikriminasi rendah (Azwar, 2015). Berikut adalah validitas item pada masing-masing instrumen variabel penelitian :

1) *Sibling rivalry*

Item skala *sibling rivalry* memiliki 40 pernyataan diujikan pada subjek sejumlah 200 orang. Hasil uji validitas dilakukan pada skala *sibling rivalry* pada putaran kedua menghasilkan 31 item yang valid. Adapun item yang gugur adalah nomer 10, 11, 16, 22, 23, 31, 32, 35, dan 38. Adapun rincian tersebut dapat diperiksa pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1. Distribusi Item Valid dan Item Gugur Skala *Sibling Rivalry*

Aspek	Indikator	Item	
		Valid	Gugur
Permusuhan atau kebencian (<i>Antagonism</i>)	1) Menghina 2) Berperilaku kasar	3,8,15,20,24,25	2,27
Petengkaran (<i>Quarreling</i>)	1) Bertukar argumen 2) Saling tidak setuju satu sama yang lain	9,13,14,34	4,26,28,29
Kompetisi (<i>Competition</i>)	1) Bersaing untuk mengungguli 2) Melakukan lebih baik dari saudara kandung	1,17,36,40	5
Sikap memihak orang tua (<i>Parental partiality</i>)	1) Persepsi anak terhadap peran orang tua memperlakukan dan memberikan perhatian 2) Kecemburuan	6,7,19,21,30,33,37,39	12,18
Total		31	9

2) Pola asuh orang tua

Item skala pola asuh orang tua memiliki 50 pernyataan diujikan pada subjek sejumlah 200 orang. Hasil uji validitas yang dilakukan pada skala pola asuh orang tua yang terdiri dari 50 item, menghasilkan 8 item yang gugur dan 42 item valid. Adapun item yang gugur adalah item dengan nomer 4, 5, 19, 31, 45, 46, 49, 50. Adapun rincian item tersebut dapat diperiksa pada tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2. Distribusi Item Valid dan Gugur Skala Pola Asuh Orang Tua

Aspek	Indikator	Item	
		Valid	Gugur
Pengasuhan otoritarian (<i>authoritarian parenting</i>)	1) Menghukum 2) Membatasi 3) Keinginan untuk selalu dipatuhi dan dihormati 4) Kurang memberi kesempatan untuk berdialog secara verbal	2,3,9,10,1 7,18,25,30 ,34,35,38, 39,43,44,4 8	1,24
Pengasuhan otoritatif (<i>authoritative parenting</i>)	1) Memberi kesempatan untuk berdialog secara verbal 2) Bersikap hangat dan mengasuh	16,20,26,3 2,36,40	15
Pengasuhan yang memanjakan (<i>indulgent parenting</i>)	1) Menuruti keinginan anak 2) Sangat terlibat namun sedikit tuntutan	6,11,12,27 ,47	7,2122,42
Pengasuhan yang melalaikan (<i>neglectful parenting</i>)	1) Tidak terlibat dalam kehidupan anak 2) Lebih penting kehidupan orang tua dari pada anak	8,13,28,29 ,33,37,41	14,23
Total		42	8

2. Uji Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan indeks yang digunakan untuk menunjukkan relatif konsistensinya sebuah alat ukur. Alat ukur yang reliabel bila digunakan untuk mengukur obyek yang sama berulang kali akan menghasilkan data yang relatif sama (Sugiyono,2014). Adapun

analisis reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Menurut Sekaran (dalam Priyatno, 2012) metode pengambilan keputusan pada uji reliabilitas ini menggunakan batasan 0,6, apabila koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari taraf signifikan 60% atau, 0,6, maka instrumen telah reliabel, sedangkan apabila hasil koefisien $\leq 60\%$ tau 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Tabel 4.3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai alpha cronbach	Nilai	Keterangan
Sibling rivalry	0.896	0,6	Reliabel
Pola asuh orang tua	0,978	0,6	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala *sibling rivalry* diperoleh hasil *Cronbach Alpha* 0,896. Hasil ini menunjukkan lebih dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya reliabel. Hasil uji reliabilitas pada skala pola asuh orang tua diperoleh hasil *Cronbach Alpha* 0,978, nilai reliabel tersebut lebih dari 0,6 sehingga item pada skala *sibling rivalry* dan pola asuh orang tua dinyatakan reliabel.

C. Hasil Uji Asumsi

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas umumnya dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data penelitian yang tertulis pada kuisioner terdistribusi dengan normal atau tidak. Pengujian ini berguna untuk menentukan metode yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis. Apabila data terdistribusi normal, maka

pengujian hipotesis menggunakan uji parametrik yaitu uji *One Way Anova*. Sedangkan jika data tidak terdistribusi dengan normal maka pengujian hipotesis menggunakan uji non parametrik yaitu *Kruskal-Wallis Test*. Metode yang digunakan untuk melakukan uji normalitas yaitu *Kolmogorov-Smirnov test* atau *Shapiro Wilk* dengan menggunakan SPSS, yang membandingkan *Asymtotic Significance* dengan $\alpha = 0,05$. Metode *Shapiro Wilk test* dipilih karena jumlah sampel pada penelitian ini kurang dari 30 sampel.

Bentuk hipotesis untuk uji normalitas ditetapkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

- a) H_0 diterima, jika probabilitas $> 0,05$ yang berarti bahwa penyebaran data bersifat normal
- b) H_0 ditolak, jika probabilitas $\leq 0,05$ yang berarti bahwa penyebaran data tidak normal.

Hasil dari perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kelompok	Asymtotic Sig.	Nilai kritis	Keterangan
<i>Sibling Rivalry</i>	Otoritarian	0,871	0,05	Normal
	Otoritatif	0,895	0,05	Normal
	Memanjakan	0,980	0,05	Normal
	Melalaikan	0,865	0,05	Normal

2. Uji Linearitas

Uji Asumsi kedua yang dilakukan setelah uji normalitas adalah uji linearitas data. Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan sebaran antara kedua variabel linear atau tidak. Hal ini dapat dilihat berdasarkan signifikansi tabel hasil uji linearitas. Apabila hasilnya lebih dari (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data penelitian linear.

Tabel 4.5. Hasil Uji Linearitas

Validitas	Sig. Linearitas	Keterangan
Sibling rivalry dengan pola asuh orang tua	0,103	Linier

D. Hasil Analisis Data

Sebagaimana hasil perhitungan analisis data yang terkumpul memenuhi syarat untuk melakukan analisis berikutnya, yaitu uji hipotesis dengan analisis data. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka dilakukan uji analisis statistik. Analisis uji perbedaan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat dan satu variabel kontrol, dilakukan dengan Uji t. Untuk melakukan pengujian hipotesis tersebut, maka dilakukan analisis data dengan menggunakan uji statistik *One Way Anova* dengan menggunakan bantuan program SPSS 20. Berikut ini adalah hasil uji anava untuk mengetahui *sibling rivalry* yang dilihat dari variabel pola asuh orang tua sehingga yang akan diketahui variabel pola asuh orang tua yang paling banyak mengalami *sibling rivalry* bagi remaja.

Tabel 4.6. Deskriptif *Sibling Rivalry*

	N	Mean
Otoritarian	7	2,5300
Otoritatif	6	2,3871
Memanjakan	3	1,6022
Melalaikan	4	1,8306

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa variabel *sibling rivalry* yang paling tinggi dialami remaja diurutkan sebagai berikut: otoritarian dengan *mean* sebesar 2,5300 kemudian otoritatif dengan *mean* sebesar 2,3871 berikutnya melalaikan dengan *mean* sebesar 1,8306 dan terakhir memanjakan dengan *mean* sebesar 1,6022. Dapat disimpulkan bahwa dari keempat macam pola asuh yang paling tinggi mengalami *sibling rivalry* adalah otoritarian.

Tabel 4.7. *Test Homogeneity of Variance Sibling Rivalry*

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,134	3	16	0,136

Selanjutnya perlu dilakukan *Test Homogeneity of Variance* atau tes kesamaan variansi untuk mengetahui apakah ada perbedaan variansi antara satu dengan yang lain sehingga diketahui metode apa yang akan digunakan dalam uji perbedaan. Hasil pengujian dapat dilihat tabel 9 yaitu 0,136. Dari tabel tersebut diketahui bahwa $p\text{-value} < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan menunjukkan adanya perbedaan variansi atau heterogen, oleh karena itu dalam menghitung *multiple comparison* menggunakan metode Tamhane.

Tabel 4.8. *One-Way Anova*

	Sum of squares	Df	Mean square	F	Sig
Between groups	2.589	3	0.863	7.683	0.002
Within groups	1.808	16	0.113		
Total	4.396	19			

Untuk mengetahui apakah benar ada perbedaan antara pola asuh otoritarian, otoritatif, memanjakan, melalaikan, digunakan analisis dengan tingkat kepercayaan 0,05 dengan derajat kebebasan (df) $df_1=3$ dan $df_2=16$. Tabel 10 menunjukkan bahwa signifikansi sebesar 0,00 berarti H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan *sibling rivalry* ditinjau dari pola asuh orang tua.

Tabel 4.9. *Multiple Comparison Sibling Rivalry*

Pola Asuh Orang Tua	Mean difference	Sig.
Otoritarian Vs Memanjakan	0,92780	0,005
Otoritatif Vs Memanjakan	0,78495	0,21
Melalaikan Vs Otoritarian	0,69931	0,20

Melalui tabel 11 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan pada pola asuh otoritarian vs memanjakan dengan nilai $p=0,005$ dimana dilihat dari hasil mean difference, remaja lebih tinggi mengalami *sibling rivalry* dari segi pola asuh otoritarian. Selain itu otoritatif vs memanjakan menunjukkan adanya perbedaan signifikan dengan nilai $p=0,21$

dan pola asuh melalaikan vs otoritarian juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan nilai $p=0,20$.

E. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan *sibling rivalry* ditinjau dari pola asuh orang tua pada remaja dan dari perhitungan analisa data dalam penelitian ini diperoleh bahwasanya terdapat perbedaan *sibling rivalry* ditinjau dari pola asuh orang tua pada remaja. Dapat dilihat nilai $F=7,683$ dan nilai ($P= 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan *sibling rivalry* antara pola asuh orang tua otoritarian, otoritatif, memanjakan dan melalaikan.

Hasil tersebut sesuai dengan pendapat Lestari (2012) yang menyatakan pola asuh yang berbeda pada anak dapat berpengaruh pada kecemburan, gaya kelekatan, dan harga diri dikemudian hari. Maghfuroh (2014) juga berpendapat bahwa Pola asuh orang tua terhadap anak dipengaruhi sejauh mana anak mendekati keinginannya. Pola asuh orang tua juga dipengaruhi oleh perilaku anak terhadap saudaranya yang lain, oleh karena itu orang tua yang tampak menyukai salah satu anak dari pada yang lain dapat menimbulkan perasaan bahwa orang tua pilih kasih dan hal itu membuat perasaan benci terhadap saudara kandung. Pola asuh tersebut dapat menimbulkan rasa iri hati dan permusuhan terhadap saudaranya.

Menerapkan pola asuh tipe 4 yaitu pola asuh otoritarian yang ketat terhadap anak dan ada yang sedikit tuntutan namun memajakannya, ada juga orang tua yang memberikan kasih sayang sepenuhnya tapi ada juga yang

membiarkan anaknya tidak diurus. Kebanyakan orang tua menerapkan pola asuh otoritarian yang terlalu ketat terhadap anaknya, sehingga anak tidak diberi kesempatan apapun untuk mengutarakan pendapatnya, misalnya anak selalu ditekan ini, tidak boleh ini itu, segala sesuatu ada aturan dan batasannya, sehingga anak merasa cemas, takut, tertekan, marah, dan kecewa sehingga banyak anak yang mengalami *sibling rivalry* di pola asuh ini.

Adapun presentase penerapan pola asuh orang tua yang mengalami *sibling rivalry* paling tinggi adalah orang tua yang menerapkan pola asuh otoritarian yaitu sebanyak 7 anak, orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif kejadian *sibling rivalry* 6 anak, pola asuh melalaikan 4 anak dan pola asuh memanjakan 3 anak yang mengalami *sibling rivalry*.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hasil penelitian hanya dapat digeneralisasikan pada tempat yang memiliki karakteristik sampel dalam penelitian saja, sedangkan penerapan penelitian untuk populasi yang lebih luas dengan karakteristik yang berbeda memerlukan penelitian yang lebih lanjut dengan menggunakan atau menambah aspek-aspek dan variabel yang lain yang belum disertakan dalam penelitian ini.